

***LOVE LANGUAGE* DALAM AL-QUR'AN**
(Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (W. 1981 M))

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Annisa Nur Fitriana

NIM. 20211367

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/ 2024 M

***LOVE LANGUAGE* DALAM AL-QUR'AN**
(Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (W. 1981 M))

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Annisa Nur Fitriana

NIM. 20211367

Pembimbing:

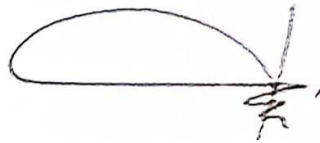
Mamluatun Nafisah, M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/ 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*LOVE LANGUAGE DALAM AL-QUR’AN (Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (W. 1981 H))*” yang disusun oleh Annisa Nur Fitriana dengan Nomor Induk Mahasiswa 20211367 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang munaqasyah.


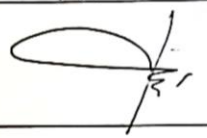
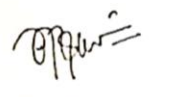
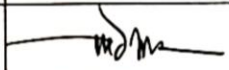

Tangerang Selatan, 26 Juni 2024
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, rounded loop followed by several smaller, more intricate strokes.

Mamluatun Nafisah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*LOVE LANGUAGE DALAM AL-QUR'AN (Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (W. 1981 H))*" yang disusun oleh Annisa Nur Fitriana dengan Nomor Induk Mahasiswa 20211367 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 8 Juli 2024. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinuha, Lc. M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamlumatun Nafisah, M. Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Romlah Widayati, M. Ag.	Penguji 1	
4.	Mabda' Dzikara, M. Ag.	Penguji 2	
5.	Mamlumatun Nafisah, M. Ag.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 8 Juli 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah




Dr. Muhammad Ulinuha, Lc. M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Nur Fitriana

NIM : 20211367

Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi, 01 Juli 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*LOVE LANGUAGE DALAM AL-QUR'AN (Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (W. 1981 H))*" adalah benar-benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 26 Juni 2024



Annisa Nur Fitriana

MOTTO

“... dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.” (64:4)

What is meant for you

Will find you, always.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya tercinta atas limpahan doanya yang tak berkesudahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah, atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhamad Saw, keluarganya, sahabatnya, yang kita semua yang menjadi pengikutnya sapa akhir zaman. *Aamiin yaa Rabbal'alamiin.*

Penulisan skripsi dengan judul “*LOVE LANGUAGE* DALAM AL-QUR’AN (Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (W. 1981 M))”. ini adalah untuk memenuhi tugas akhir, yang merupakan bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum lengkap. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan konstruktif dari semua pihak untuk memperbaiki dan meningkatkannya di masa selanjutnya.

Penulis mengalami banyak hal selama proses menyusun penelitian ini. Penulis menyadari bahwa proses pembuatan skripsi ini adalah rekaman sejarah banyak hal baik dari berbagai pihak, masing-masing dengan peran mereka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Maka dengan rendah hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan bantuan moril ataupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan juga telah memberikan motivasi untuk terus bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terutama, penulis berterima kasih kepada mereka yang penulis hormati;

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, M.Hum., selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Warek I, Bapak Dr. H. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak, CPA., selaku Warek II, dan Ibu Muthmainnah, M.Ag., selaku Warek III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, memberikan nasihat, saran serta kritik agar skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di perkuliahan ini.
6. Seluruh Instruktur Tahfidz, khususnya Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, MA., Ibu Hj. Istiqomah MA., atas kesabarannya membantu penulis dalam menghafal Al-Qur'an dan membantu memperbaiki bacaan Al-Qur'an penulis.
7. Teruntuk pahlawan dan pintu surgaku, orangtuaku tercinta, Bapak Enan Sunarya, M.Pd., dan Ibu Umamah. Terima kasih atas doa yang selalu dilangitkan hingga penulis bisa sampai di titik ini. Terima kasih atas dukungan, pengorbanan, serta kasih sayang yang tiada henti untuk penulis. Semoga Allah senantiasa memberkahi Bapak dan Mamah kesehatan, kebahagiaan, keberkahan dan umur yang panjang.
8. Kakak-kakak penulis, Nurul Fitri Sunarya, Muhammad Nuurul Fahmi dan Moch Fajar Fathul Akbar, terima kasih atas dukungan, doa dan menjadi motivasi bagi penulis untuk bisa menjadi orang-orang hebat seperti kalian.

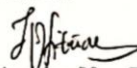
9. Teman-teman seperjuangan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2020, khususnya teman-teman Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi IAT kelas 8A, terima kasih telah menemani perjuangan belajar selama di perkuliahan ini, *see u on top*.
10. Untuk orang-orang terdekat penulis, Dimas Mailano, S. Ag, Ayunda Nur Hasanah, Alfi Indah Khairunnisa, Ananda Sahara Dara Dinanti, Ana Qutrotun Nada, teman-teman kontrakan Fatullah, dan teman-teman lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadikan perkuliahan ini berwarna, dan terima kasih untuk dukungan dalam segi mental dan selalu ada dalam keadaan apapun.

Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik dan selalu melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang berpengaruh besar dalam hidup penulis.

Selain itu, penulis ingin menyampaikan permohonan maaf yang seluas-luasnya atas keterbatasan penulis untuk memberikan apresiasi pada semua pihak serta keterbatasan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis sangat terbuka dan dengan senang hati menantikan kritik dan saran dari mereka yang membaca karya ini dan ingin memperbaikinya untuk menjadikan penelitian ini lebih baik.

Tangerang Selatan, Juli 2024

Penulis



Annisa Nur Fitriana

NIM. 20211367

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Ta’ Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h:

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur 'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PENULIS	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan-Permasalahan.....	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Batasan Masalah	11
3. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Sumber Data	17
3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Teknik Analisis Data.....	18
G. Pendekatan Penelitian	19

H. Teknik Dan Sistematika Penulisan	20
BAB II.....	23
WACANA TEORITIS MENGENAI <i>LOVE LANGUAGE</i>.....	23
A. Definisi <i>Love Language</i>	23
B. Macam-Macam <i>Love Language</i>	26
C. Urgensi Memahami <i>Love Language</i> dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari -Hari	35
D. <i>Love Language</i> – Menghubungkan Cinta Manusia pada Tuhan.....	37
E. Identifikasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang <i>Love Language</i>	40
F. <i>Love Language</i> dalam Pandangan Islam	64
BAB III	71
SEKILAS TENTANG TAFSIR AL-AZHAR KARYA HAMKA.....	71
A. Biografi Hamka.....	71
B. Metodologi Kitab Tafsir Al-Azhar	81
BAB IV	91
ANALISA PENAFSIRAN HAMKA TERHADAP 5 BENTUK <i>LOVE</i> <i>LANGUAGE</i> DALAM AL-QUR’AN	91
A. Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-Ayat <i>Love Language</i>	91
1. Doa (QS. Al-Baqarah [2]: 186).....	91
2. Zikir (QS. Āli ‘Imrān [3]: 191)	96
3. Salat (QS. Al-Baqarah [2]: 45-46).....	100
4. Syukur (QS. Ibrāhīm [14]:7)	105
5. Infak (QS. Al-Baqarah [2]: 261)	107
6. Jihad (QS. Al-Baqarah [2]: 218)	110
7. Tilawah (QS. Fāṭir [35]: 29).....	114
B. Relevansi Penafsiran Hamka Mengenai <i>Love Language</i>	118
1. <i>Word of Affirmation</i>	118
2. <i>Quality Time</i>	121
3. <i>Receiving Gifts</i>	123
4. <i>Acts of Service</i>	125
5. <i>Physical Touch</i>	128

BAB V	133
PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137
BIOGRAFI PENULIS.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Term Doa dalam Al-Qur'an.....	39
Tabel 2.2 Term Zikir dalam Al-Qur'an.....	45
Tabel 2.3 Term Salat dalam Al-Qur'an.....	50
Tabel 2.4 Term Syukur dalam Al-Qur'an.....	53
Tabel 2.5 Term Infak dalam Al-Qur'an.....	56
Tabel 2.6 Term Jihad dalam Al-Qur'an.....	58
Tabel 2.7 Term Tilawah dalam Al-Qur'an.....	60

ABSTRAK

Annisa Nur Fitriana (20211367), “*LOVE LANGUAGE DALAM AL-QUR’AN (Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (W. 1981 M))*”, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Tahun 2024.

Dalam perkembangan dunia modern, semua kegiatan diukur dengan nilai materi dan pamrih, melaksanakan ibadah sekedar untuk menggugurkan kewajiban karena tidak didasari rasa cinta kepada Allah. Kurangnya rasa cinta kepada Allah tersebut berakibat menurunnya jumlah umat agama Islam di Indonesia. Menurut Hamka, cinta manusia kepada Allah merupakan kecintaan seorang hamba kepada Tuhannya yang senantiasa diwujudkan dengan penghambaan yang mutlak. Maka penelitian ini menganalisa penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep *love language*, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran Hamka terhadap konsep *love language* dan relevansinya pada kehidupan saat ini.

Pada penelitian sebelumnya, penulis hanya mendapati penelitian yang membahas mengenai cinta secara umum dalam Al-Qur’an, dan penelitian mengenai konsep *love language* untuk hubungan manusia dengan manusia. Maka dari itu, penelitian ini membahas konsep *love language* dalam Al-Qur’an antara manusia dengan Allah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan *library research*. Sumber data primer yang digunakan yaitu kitab Tafsir Al-Azhar dan sumber data sekunder berupa buku, artikel, jurnal, yang berkaitan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentatif, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan psikologi.

Hasil temuan dari penelitian ini yaitu penulis menemukan ada 5 term yang berkaitan dengan *love language* yaitu term doa dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 186), term zikir (QS. Āli ‘Imrān [3]: 191), term shalat dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 45-46), term syukur (QS. Ibrāhīm [14]:7), term infak (QS. Al-Baqarah [2]: 261), term jihad dalam (Al-Baqarah [2]: 218), term tilawah dalam (Fāṭir [35]: 29). Kelima term itu ditafsirkan Hamka sebagai bentuk mendekati diri kepada Allah dan meningkatkan keimanan kepada-Nya, dan penafsiran Hamka relevan dengan 5 teori yang ada pada konsep *love language* yaitu *word of affirmation*, *quality time*, *receiving gifts*, *act of service* dan *physical touch*. Hamka menekankan pentingnya mendekati diri kepada Allah dengan memperbanyak berdoa dan berzikir, salat yang khushyū’, bersyukur atas nikmatnya, infak karena Allah, berjihad di jalan Allah, dan tilawah Al-Qur’an dengan memahami dan meresapi isinya agar Allah juga mendekat kepada kita, jiwa kita menjadi kuat, cinta dan takwa kita berpusat kepada Allah, dan keimanan kita kepada-Nya meningkat.

Kata kunci: *love language*, Hamka, Tafsir Al-Azhar

ABSTRACT

Annisa Nur Fitriana (20211367) " LOVE LANGUAGE IN AL-QURAN (Analysis of Tafsir Al-Azhar by Hamka (W. 1981 AD))", Al-Quran and Tafsir Science Study Program.

In the development of modern world/society, the activities are measured by material values and intention, doing the worship is no more than abandoning the obligations, because it's not based on love for Allah. This lack of love causes the decline of Muslim (Moslem) in Indonesia. According to Hamka, Human's love for Allah is the love of a servant to his Lord (God) which is realized by absolute servitude. This research analyzes Hamka's interpretation of Al-Quran's verses related to the concept of love language with the purpose (aim) for finding out how Hamka interprets the concept of love language and its relevance in today's life.

In previous research, the author only found the research that discussed about love in Al-Qur'an generally, and the research regarding the concept of love language for human relationships. Therefore, this research discusses the concept of love language in Al-Quran between human and Allah.

The author uses the library support for qualitative research. The primary data source is Tafsir Al-Azhar, and the secondary data sources are related books, articles, and journals. The data collection technique in this research is documentary method, then analyzed using a content analysis method with a psychological approach.

The results from this research are that the author found 5 terms related to love languages: the term of prayer (QS. Al- Baqarah [2]: 186), dhikr (QS. Āli 'Imrān [3]: 191) prayer/shalah (QS. Al-Baqarah [2]: 45-46), be grateful (QS. Ibrāhīm [14]:7), infaq (giving) (QS. Al-Baqarah [2]: 261), jihad (fighting) (Al- Baqarah [2]: 218) and recitation (QS. Fatir [35]: 29). Hamka interprets these five terms as the form of self-approach to Allah and increasing faith in Him, and Hamka's interpretation is relevant to the 5 theories in the concept of love language, namely words of affirmation, quality time, receiving gifts, act of service and physical touch. Hamka emphasized the importance of self-approach to Allah by praying and dhikr more, praying (shalah) fervently, be grateful for the blessing, giving (infaq) for Allah, fighting (jihad), and reciting Al-Quran by understanding and absorbing the contents, so that Allah will also come closer to us, our souls will become strong, our love and piety centered on Allah, and our faith increases.

Keywords: Love Language, Hamka, Tafsir Al-Azhar

الملخص

لغة الحب في القرآن (تحليل تفسير الأزهر لها مكا (توفي 1981م))"، كلية دراسة القرآن وعلوم التفسير"

في تطور العالم الحديث، تقاس جميع الأنشطة بالقيم المادية والمصلحة الذاتية، فممارسة العبادة هي ببساطة ترك الواجبات لأنها لا تقوم على محبة الله. وقد أدى هذا النقص في محبة الله إلى انخفاض عدد المسلمين في إندونيسيا. ويرى هامكا أن حب الإنسان لله هو حب العبد لربه، والذي يتحقق دائماً من خلال العبودية المطلقة. لذا يقوم هذا البحث بتحليل تفسير هامكا للآيات المتعلقة بمفهوم لغة الحب، بهدف معرفة كيفية تفسير هامكا لمفهوم لغة الحب وأهميته في حياة اليوم.

ولم يجد المؤلف في الأبحاث السابقة سوى الأبحاث التي تناولت الحب بشكل عام في القرآن. وأبحاث تتعلق بمفهوم لغة الحب في العلاقات الانسانية. ولذلك يتناول هذا البحث مفهوم لغة الحب في القرآن بين الإنسان والله سبحانه وتعالى.

يستخدم هذا البحث: البحث النوعي مع البحث المكتبي. مصدر البيانات الأساسي المستخدم هو كتاب تفسير الأزهر ومصادر البيانات الثانوية في شكل كتب ومقالات ومجلات صلة. واستخدمت تقنية جمع البيانات في هذا البحث المنهج الوثائقي، ثم تحليلها باستخدام أسلوب تحليل المحتوى مع المدخل النفسي.

ومن نتائج هذا البحث أن المؤلف وجد أن هناك 5 مصطلحات تتعلق بلغة الحب، وهي مصطلحات الدعاء البقرة [2]: 261، والجهاد (البقرة [2]: QS)، (البقرة [2]: 186)، والصلاة (البقرة [2]: 45-46)، والانفاق فاطر [35]: 29). ويفسر هامكا هذه المصطلحات الخمسة على أنها شكل من أشكال (QS. 218)، والتلاوة التقرب إلى الله وزيادة الإيمان به، ويرتبط تفسير هامكا بالنظريات الخمس الموجودة في مفهوم لغة الحب، وهي كلمات التوكيد، والوقت النوعي، وتلقي الهدايا، وأعمال الخدمة، والتلامس الجسدي. وشدد هامكا على أهمية التقرب إلى الله بالكثير من الدعاء، والصلاة، والبذل أو الانفاق في سبيل الله، والجهاد، وتلاوة القرآن بفهمه واستيعابه ليتقرب الله إلينا أيضاً، وتقوى نفوسنا، يدور حبننا وتقوانا حول الله، ويزداد إيماننا به.

الكلمات المفتاحية: لغة الحب، هامكا، تفسير الأزهر

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, permasalahan-permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, pendekatan penelitian serta teknik dan sistematika dalam penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sebuah kepercayaan yang telah ada sejak manusia berada di bumi. Seiring perkembangan zaman dan berjalannya waktu, agama akan senantiasa kekal dan abadi di dalam kehidupan manusia karena ia adalah sebuah fitrah manusia yang tidak bisa dipungkiri. Agama tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan, meskipun sebagian orang tidak mempercayainya. Agama membantu setiap orang menjadi lebih tertib, rukun, dan tentera dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, agama sangat penting dalam kehidupan masyarakat agama mengarahkan setiap manusia kepada hal yang baik, dan juga menghalangi mereka melakukan perbuatan buruk.¹

Meskipun demikian, agama yang pada mulanya senantiasa kekal dan abadi di kehidupan manusia dipertemukan dengan kemajuan zaman dari waktu ke waktu, sehingga mempertemukan agama dengan teknologi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang dikembangkan oleh manusia, dapat membawa umat manusia pada suatu era atau era yang disebut dengan era modern. Era modern adalah era perkembangan teknologi yang pesat, hampir semua kebutuhan manusia menjadi lebih mudah dengan adanya teknologi yang canggih. Saat itulah, bagaimana eksistensi agama dengan

¹ Andika, "Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern". *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama (ARJ)* 2, no. 2, (2022): h. 130

kemajuan teknologi di era kontemporer sering dipertanyakan dan diperdebatkan.²

Dalam perkembangan dunia modern, nilai agama yang seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan mulai diabaikan. Semua kegiatan dinilai berdasarkan nilai materi dan pamrih, dan ikhlas menjadi hal yang langka dan sulit ditemukan. Melaksanakan ibadah menjadi hal yang dilakukan sekedar hanya untuk menggugurkan kewajiban tanpa ada perasaan butuh untuk melakukannya, karena tidak didasari rasa cinta kepada Allah. Padahal, nilai utama agama yang paling fundamental adalah cinta kepada Sang Maha Pencipta.³

Kurangnya perasaan cinta kepada Allah tersebut juga berakibat menurunnya jumlah umat agama Islam di Indonesia, dan banyaknya umat Islam yang murtad dan memeluk agama lain. Menteri Agama pada tahun 2012, Suryadharma Ali mengatakan jumlah umat Islam pada awalnya mencapai 95% dari seluruh jumlah rakyat Indonesia, kemudian berkurang secara perlahan menjadi 92%, kemudian 90%, lalu 87%, dan saat ini menurun menjadi 85%. Menurut data Mercy Mission, sejumlah 2 juta umat Islam Indonesia murtad dan memeluk agama kristen setiap tahun. Apabila hal ini terus berkelanjutan, diperkirakan pada tahun 2035 jumlah umat Kristen akan sama dengan jumlah umat Islam di Indonesia.⁴

Secara psikologis, baik diakui maupun tidak, rasa cinta adalah kebutuhan psikologis manusia sebagai salah satu sumber kebahagiaan. Mencintai diri sendiri, mencintai dan dicintai orang lain, dan mencintai

² Andika, "Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern". *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama (ARJ)* 2, no. 2, (2022): h. 130

³ Mujetaba Mustafa, "Konsep Mahabbah Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Quran)," *Jurnal al-Asas* IV, No. 1, (2020): h. 42.

⁴ <https://www.nu.or.id/opini/mengapa-jumlah-umat-islam-di-indonesia-menurun-JQ0my>, diakses pada 17 januari 2024, pukul 08:57

Tuhan adalah tiga hal yang dapat memberikan kebahagiaan terbesar bagi manusia, menurut sebuah teori.⁵

Jalan hidup Islam menjamin kebahagiaan di dunia dan di akhirat bagi pemeluknya. Agama Islam memiliki satu sendi utama yang sangat penting; berfungsi sebagai petunjuk untuk menuju jalan terbaik. Rasa cinta yang dianggap sebagai fitrah manusia dalam agama Islam memungkinkan seseorang untuk mencintai pasangannya dengan bahasa cintanya sendiri.⁶ Nilai agama salah satunya adalah bagaimana menumbuhkan rasa cinta pada Sang Pencipta yang telah memberi kita kehidupan, dan menciptakan rasa cinta pada sesama serta saling membantu dalam hidup ini.⁷

Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa perasaan cinta pada Allah, Rasul, dan berjihad di jalan Allah haruslah lebih besar dibanding rasa cinta kepada selain-Nya.

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ
وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ
اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾ (التوبة/9: 24)

“Katakanlah, “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah

⁵ Siti Badriah, “Cinta kepada Allah dalam Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur’an karya Sayyid Quthb”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), h. 1.

⁶ Mujetaba Mustafa, “Konsep Mahabbah Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Quran,” *Jurnal al-Asas* IV, No. 1, (2020): h. 42.

⁷ Muhammad Latif, “Konsep Cinta Al-Hubb Menurut M. Quraish Shihab dan M. Said Ramadhan Al-Buthi,” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam IAIN Salatiga, 2019), h.2.

memberikan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.” (QS. Al-Taubah [9]:24)

Cinta merupakan sebuah rasa yang memerlukan pembuktian sebagai konsekuensi dari perasaan cinta yang ada. Menurut QS. Al-Taubah di atas, seorang hamba harus membuktikan cintanya kepada Allah. Bukti cinta itu kemudian akan mendatangkan kerinduan, kesenangan, serta keikhlasan. Lebih dari itu, pembuktian itu kemudian akan melahirkan rasa sabar dan rasa bersyukur kepada Allah. Semua sikap itu menunjukkan keimanan yang tinggi kepada Allah, bukan sekedar pembuktian cinta semata. Imam Ghazali menganggap sikap sabar dan syukur sebagai bukti keimanan kepada-Nya.⁸

Hamka dalam tafsir Al-Azhar mengungkapkan bahwa cinta manusia pada Allah merupakan wujud kecintaan seorang manusia kepada Tuhannya yang senantiasa diwujudkan dengan penghambaan yang mutlak. Maknanya, tidak satu kalipun hamba tersebut menyekutukan Allah karena di hatinya hanya ada Allah semata.⁹

Untuk dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, kita harus mengenali terlebih dahulu. Mengenali atau dalam pengertian makrifat yaitu jalan untuk menghadirkan perasaan cinta yang sesungguhnya. Cinta seorang makhluk kepada Allah seringkali tidak dapat didefinisikan karena terkadang setiap individu merasakan hakikat yang berbeda kepada khaliqnya.¹⁰ Kita mungkin pernah menyadari hati kita lebih condong ke satu jenis ibadah daripada ibadah yang lain. Dengan kata lain, kita menemukan diri kita merasa lebih dekat dengan Allah SWT ketika kita melakukan satu perbuatan diatas yang lain.

⁸ Mujetaba Mustafa, “Konsep Mahabbah Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Qur’an,” *Jurnal al-Asas* IV No. 1, (2020): h. 43.

⁹ Winayatut Surur, “Hubb Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar” (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022)

¹⁰ Siti Masyitah Ibrahim, “Cinta dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Khawatiri Hawl Al-Karim Karya Asy-Sya’rawi”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2018), h.5.

Teori *Love Language* pertama kali ditemukan oleh Dr. Garry Chapman tahun 1992, dalam bukunya yang berjudul “*The Five Love Language: How To Express Heartfelt Commitment To Your Mate*”. Dalam bukunya dijelaskan bahwa *love language* atau bahasa cinta adalah perilaku seseorang untuk menunjukkan rasa cintanya, atau dapat diartikan juga dengan perilaku yang membuat seseorang merasa dicintai¹¹. Chapman mengungkapkan ada lima jenis bahasa cinta yang menjadi indikator hal-hal yang membuat seseorang merasa dicintai. Saat seseorang tersebut merasa dicintai, Chapman meyakini kualitas hubungan antara individu dan *significant others* tersebut akan meningkat¹².

Chapman mengatakan bahwa teori *Five Love Language* yang ia tulis bersifat *universal*. Sehingga setiap manusia di seluruh dunia mempunyai namun dengan kadar yang tidak sama. Teori ini diaplikasikan ke berbagai jenis hubungan seperti hubungan pertemanan, hubungan keluarga, bahkan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Hal ini menginspirasi penulis untuk meneliti bahasa cinta manusia kepada Allah yang terdapat dalam Al-Qur’an dengan menggunakan konsep bahasa cinta dari Dr. Garry Chapman, Beberapa kategori *Five Love Languages* tersebut yaitu kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk kata-kata pujian (*Words of Affirmation*), kebutuhan bahasa cinta berupa waktu bersama (*Quality Time*), kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk hadiah (*Receiving Gifts*), kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk dilayani (*Acts of Service*) dan juga kebutuhan bahasa cinta dengan bentuk sentuhan fisik (*Physical Touch*)¹³.

¹¹ Garry Chapman, *The Five Love Languages: How to Express Heartfelt Commitment to Your Mate*, (Amerika Serikat: Northfield Publishing, 2004)

¹² Edwin Adianta, Ni Kadek Prema, Supriyadi, “Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif dan Aktif” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 1, (2019): h. 2

¹³ I Made Yudi Permana, Edwin Adianta, dan Nyoman Trisna, “Bahasa Cinta Perempuan: Penelitian Fenomenologik Hal Tang Membuat Istri Merasa Dicintai” *Jurnal Ilmu Psikologi* 11, no. 1 (2020): h. 2.

Konsep pertama yaitu *word of affirmation* atau kata kata penegasan. Chapman mengungkapkan, ada beberapa orang menggunakan bahasa cinta dengan kata-kata penegasan. Mereka perlu mendengar maupun mengucapkan hal-hal yang indah, yang dapat membuat seseorang merasa dicintai jika dilakukan dengan tulus¹⁴. Terlebih apabila ucapan itu disertai dengan penjelasan yang mendukung. Sebagaimana Allah mengungkapkan rasa cinta-Nya kepada hamba-Nya dengan ucapan yang indah dalam QS. Al-Baqarah [2]: 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾ (البقرة/2: 186)

“Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah [2]:186)

Konsep kedua yaitu *act of service* atau berupa tindakan. Orang yang menggunakan bahasa cinta ini melakukan apapun untuk menunjukkan rasa cintanya¹⁵. Salah satu wujud dari cinta Allah kepada manusia berdasarkan konsep ini ada dalam QS. Al-Isrā’ [17]: 70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾ (الاسراء/17: 70)

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang

¹⁴ Kurniawaty Yusuf, Iqlima, dan Britney Atalya Eureka Hersjee, “Love Language dalam Hubungan Persahabatan Remaja” *Jurnal Konvergensi* 3, no. 1 (2022): h. 7

¹⁵ Kurniawaty Yusuf, Iqlima, dan Britney Atalya Eureka Hersjee, “Love Language dalam Hubungan Persahabatan Remaja” *Jurnal Konvergensi* 3, no. 1 (2022): h. 7

baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (QS. Al-Isrā’ [17]:70)

Konsep ketiga yaitu *receiving gifts* menerima ataupun memberi hadiah. Pemilik bahasa cinta ini akan merasa dicintai saat ia mendapatkan hadiah. Begitupun sebaliknya, ia menunjukkan rasa cintanya dengan memberi hadiah kepada yang dicintainya. Konsep keempat yaitu *quality time* atau waktu yang berkualitas. Bahasa cinta ini menunjukkan rasa cintanya dengan memberi perhatian yang penuh dan menghabiskan waktu dengan orang yang dicintainya. Konsep kelima yaitu *physical touch* atau sentuhan fisik. Seseorang yang bahasa cinta utamanya ini, akan merasa dicintai dengan sentuhan fisik dari pasangannya¹⁶.

Dr. Tina B. Tessina, seorang psikotes, menemukan manfaat dari penggunaan bahasa cinta ini untuk mengungkapkan rasa kasih sayang, memahami bagaimana cinta yang diungkapkan oleh orang lain, dan untuk memahami bahwa setiap orang mempunyai ekspresi cinta yang berbeda antara dirinya dengan pasangannya. Hal tersebut dapat membantu memperbaiki cara kita mencintai dengan mengungkapkan cinta menggunakan cara yang disukai pasangannya¹⁷.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ada beberapa Sahabat yang benar benar menguasai suatu ibadah tertentu, mereka mengetahui “*love language*” atau bahasa cintanya kepada Allah dan mereka melakukannya dengan penuh semangat. Salah satunya adalah Abdurrahman bin Auf yang dikenal paling kaya dan dermawan. Dia tidak segan-segan mengeluarkan hartanya untuk jihat di jalan Allah¹⁸, itu adalah satu bentuk konsep *love language* ‘*receiving gifts*’. Atau Sayyidina Umar bin Khattab yang mendapat

¹⁶ Kurniawaty Yusuf, Iqlima, dan Britney Atalya Eureeka Hersjee, “*Love Language* dalam Hubungan Persahabatan Remaja” *Jurnal Konvergensi* 3, no. 1 (2022): h. 7

¹⁷ Tina Tessina, *Dr. Romance’s Guide to Finding Love Today*, (Muffinhaven Press, 2018)

¹⁸ Putri Apria Ningsih, “Studi Deskriptif Tentang Abdurrahman Bin Auf Prototype Entrepreneur Muslim Sukses”, *Jurnal Imara* 1, no. 1, (2017): h.50.

gelar al-Faruq, karena kepribadiannya yang tegas membedakan kebenaran dan kebatilan¹⁹ sebagai bahasa cintanya kepada Allah, salah satu bentuk konsep *love language* ‘acts of service’.

Dalam hadis disebutkan bahwa surga dalam agama Islam terdiri dari 8 pintu, Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadis dari Sahl bin Sa’ad As Sa’idi RA:

فِي الْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ، فِيهَا بَابٌ يُسَمَّى الرَّيَّانَ، لَا يَدْخُلُهُ إِلَّا الصَّائِمُونَ²⁰

“Di surga ada delapan pintu, diantaranya ada pintu yang disebut dengan ar-Rayyan. Tidak ada yang bisa memasukinya kecuali orang-orang yang berpuasa” (HR. Bukhari)

Dan juga hadis dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda:

مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ مِنْ شَيْءٍ مِنَ الْأَشْيَاءِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، دُعِيَ مِنْ أَبْوَابٍ، - يَعْنِي الْجَنَّةَ، - يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصِّيَامِ، وَبَابِ الرَّيَّانِ²¹

“Siapa yang berinfiaq sedikit saja untuk dua kendaraan di jalan Allah, maka dia akan dipanggil dari pintu-pintu surga: wahai hamba Allah ini adalah hasil kebaikanmu! Jika ia ahli salat, maka akan dipanggil dari babus shalah (pintu salat), jika ia ahli jihad maka akan dipanggil dari babul jihad (pintu jihad), jika ia ahli sedekah maka akan dipanggil dari babus shadaqah

¹⁹ Lailan Rafiqah, “Siyasah Syari’ah dalam Hukum Islam pada Masa Umar bin Khattab”, *Jurnal Al-Himayah* 3, no. 2, (2019): h. 2127.

²⁰ Abu Abdillah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Thouq Al-Najah, 1422 H) no. Hadis 3257.

²¹ Abu Abdillah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Thouq Al-Najah, 1422 H) no. Hadis 3466.

(pintu sedekah), jika ia ahli puasa maka akan dipanggil dari pintu puasa atau babur rayyan (pintu ar Rayyan)” (HR. Bukhari)

Al Qadhi ‘Iyadh rahimahullah mengomentari hadits HR. Bukhari diatas:

ذَكَرَ مُسْلِمٌ فِي هَذَا الْحَدِيثِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ أَرْبَعَةً، وَزَادَ غَيْرَهُ بَقِيَّةَ الشَّمَانِيَّةِ، فَذَكَرَ مِنْهَا: بَابَ التَّوْبَةِ، وَبَابَ الْكَاطِمِينَ الْغَيْظِ، وَبَابَ الرَّاضِينَ، وَبَابَ الْأَيْمَنِ الَّذِي يَدْخُلُ مِنْهُ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِ²²

“Imam Muslim dalam hadits ini menyebutkan 4 pintu surga, kemudian beliau menyebutkan 4 sisanya. Diantaranya: babut taubah (pintu taubat), babul kazhiminal ghaizha (pintu menahan marah), babur radhiin (pintu ridha), dan babul ayman (pintu kanan) yang dimasuki oleh orang yang masuk surga tanpa hisab” (Al-Tadzkirah bi Ahwalil Mauti wa Umuril Akhirah).

Banyaknya pintu syurga Allah merupakan sebuah isyarat besar bahwa ada banyak jalan bagi umat Islam untuk menggapai syurga, banyaknya pintu tersebut sebanyak rahmat dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umat-Nya. Setiap pintu itu akan memanggil orang-orang yang memiliki keistimewaan dalam amalan tersebut.

Hamka dalam kitab Al-Azhar berkata jika sungguh-sungguh engkau cinta kepada-Ku, maka jalan buat menemui-Ku, tetapi cinta dalam ucapan sajumpun tidaklah cukup. Bahkan cinta hati tidak diikuti pegorbanan tidaklah cukup. Menyatakan cinta, padahal kehendak hati yang dicintai tidak diikuti, adalah cinta palsu. Allah tidak menyukai kepalsuan. Sebab orang yang bercinta, terhadap yang dicintai, selalu patuh²³. Karena pernyataan Buya Hamka tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan kitab tafsirnya sumber

²² Syamsudin Al-Qurthubi, *Al-Tadzkirah bi Ahwalil Mauti wa Umuril Akhirah*, (Riyaad: Maktabah Darul Minhaj lil Nashri wal Tauji, 1425 H) h. 954.

²³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 1*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 2001, h. 755

utama dalam penelitian ini karena sejalan dengan apa yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Kitab ini juga memakai corak adabi ijtimai' (sosial kemasyarakatan), sehingga penjelasannya sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan yang ada di masyarakat sehingga kitab ini cocok dengan penelitian yang penulis kaji.

Demikian itulah gambaran betapa pentingnya mengetahui *Love Language* kita terhadap Allah. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menemukan kemungkinan bahasa cinta kita kepada Allah dengan analisis penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan 5 bahasa cinta yang dikemukakan Dr. Garry Chapman. Yaitu dengan merenungi beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang berbicara mengenai bahasa cinta. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tindakan ibadah mana yang menyentuh hati secara mendalam, sehingga pembaca, khususnya penulis, dapat menghabiskan lebih banyak waktu didalamnya, sehingga termasuk kedalam orang yang memiliki keistimewaan dalam ibadah/amalan tersebut. Maka dari itu penulis menjadikan sebuah judul skripsi "***Love Language dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Hamka W. 1981 M)***".

B. Permasalahan-Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan penulis diatas, untuk membuat penelitian ini lebih sistematis, penulis perlu mengidentifikasi masalah, membuat batasan masalah, dan membuat rumusan masalah, sebagai berikut;

1. Identifikasi Masalah

Melalui pemaparan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni sebagai berikut:

- a. Kemajuan zaman yang bersifat mekanis menyebabkan nilai-nilai agama yang harusnya menjadi pedoman diabaikan

- b. Kurangnya pemahaman untuk menumbuhkan dan membuktikan rasa cinta kepada Allah, sehingga melakukan suatu ibadah hanya sebagai penggugur kewajiban
- c. Hadis tentang banyaknya pintu surga belum dipahami sebagai isyarat Allah bahwa ada banyak jalan bagi umat Islam untuk menggapai surga
- d. Teori *Love Language* hanya dipakai untuk hubungan antara manusia dengan manusia, padahal hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya juga merupakan hal yang penting
- e. Belum ada pemahaman mengenai 5 konsep *love language* dalam Al-Qur'an menurut pandangan Hamka

2. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang disebutkan di atas, penulis perlu untuk mengarahkan permasalahan yang diteliti dan dibatasi hanya pada belum adanya pemahaman mengenai konsep 5 *love language* dalam Al-Qur'an. 5 konsep tersebut adalah *word of affirmation*, *acts of service*, *receiving gifts*, *quality time* dan *physical touch*. Kemudian, dari 5 konsep itu, penulis menganalisis ayat-ayat menggunakan kitab *al-Mu'jām al-Mufaḥras li Alfāzi al-Qur'ān al-Karīm*²⁴ yang menggambarkan bentuk kecintaan manusia terhadap Allah dan menemukan beberapa term, yaitu; doa dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 186), term zikir (QS. Āli 'Imrān [3]: 191), term shalat dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 45-46), term syukur (QS. Ibrāhīm [14]:7), term infak (QS. Al-Baqarah [2]: 261), term jihad dalam (Al-Baqarah [2]: 218), term tilawah dalam (Fāṭir [35]: 29). Hal ini bermaksud agar penelitian menjadi lebih terarah dan lebih fokus. Selain itu, ayat-ayat tersebut dinilai dapat mewakili maksud dari keseluruhan konsep *Love Language* dalam Al-Qur'an.

²⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jām al-Mufaḥras li Alfāzi Al-Qur'ān al-Karīm* (kairo: Dar al-Hadis, t.t.)

Penulis juga membatasi pada tafsir Al-Azhar Karya Hamka²⁵ Dalam penelitian ini. Pemilihan tafsir ini dikarenakan penulis tertarik dengan pernyataan Buya Hamka mengenai hubungan hamba dengan Tuhannya. Buya Hamka dalam kitab Al-Azhar berkata “jika sungguh-sungguh engkau cinta kepada-Ku, maka jalan buat menemui-Ku, tetapi cinta dalam ucapan sajakpun tidaklah cukup. Bahkan cinta hati tidak diikuti pegorbanan tidaklah cukup. Menyatakan cinta, padahal kehendak hati yang dicintai tidak diikuti, adalah cinta palsu. Allah tidak menyukai kepalsuan. Sebab orang yang bercinta, terhadap yang dicintai, selalu patuh”²⁶. Karena pernyataan Hamka tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan kitab tafsirnya sumber utama dalam penelitian ini karena sejalan dengan pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Kitab ini juga memakai corak adabi ijtima’i (sosial kemasyarakatan), sehingga penjelasannya menyesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan yang terjadi di masyarakat sehingga kitab ini cocok dengan penelitian yang penulis kaji.

3. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penafsiran Hamka terhadap *love language* dalam Al-Qur’an?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran Hamka mengenai *love language* manusia kepada Allah dalam kehidupan saat ini?

²⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* jilid 1. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ldt Singapura, 2001

²⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* jilid 1. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ldt Singapura, 2001, h. 755

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adalah:

1. Menguraikan penafsiran Hamka terhadap *love language* dalam Al-Qur'an
2. Menganalisa relevansi penafsiran Hamka mengenai *love language* manusia kepada Allah dalam kehidupan saat ini

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dan menambah paradigma baru dalam khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang tafsir mengenai *love language* dalam Al-Qur'an menurut Hamka, dan juga bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada publik bagaimana cara menemukan bahasa cintanya kepada Allah, yang sesuai dengan perspektif Al-Qur'an dan syariat agama. Yang dengan hal itu, dapat lebih mendekatkan dirinya kepada Allah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penjelasan singkat tentang penelitian atau kajian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk memastikan bahwa penelitian ini bukan merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, untuk karya ilmiah yang membahas mengenai *love language* dalam Al-Qur'an seperti karya tulis ini dalam ranah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir belum ditemukan, akan tetapi ada beberapa penelitian yang menjadi rujukan penulis, yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Artikel dengan judul “Konsep *Mahabbah* dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)” yang ditulis oleh Mujetaba Mustafa, dosen UIN Aluddin Makassar, tahun 2020²⁷. Hasil temuan dari penelitian ini adalah mengenai pengertian *mahabbah* dan hakikat *mahabbah* kepada Allah yaitu sikap diri yang muncul sebagai bukti cinta kepada Dzat Pemilik segala keagungan, yang teraktualisasi dalam wujud sikap peduli kepada sesama. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yakni mengenai sikap diri yang muncul sebagai bukti cinta kepada Allah, bedanya dalam penelitian ini sikap diri yang muncul adalah bahasa cinta kepada Allah dalam bentuk 5 konsep *love language*, yaitu *word of affirmation* (dalam bentuk perkataan), *acts of service* (dalam bentuk tindakan), *receiving gifts* (pemberian hadiah), *quality time* (waktu yang berkualitas), dan *physical touch* (sentuhan fisik). Selain itu, kontribusi penelitian ini bagi penulis yaitu memberikan gambaran mengenai hakikat mahabbah dalam kajian tafsir maudhu'i.
2. Artikel yang berjudul “Cinta dalam Perspektif Psikologi Qur'ani” yang ditulis oleh Bambang Subahdi dalam jurnal *al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, tahun 2020²⁸. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Hasil temuan dari

²⁷ Mujetaba Mustafa, “Konsep Mahabbah Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i),” *Jurnal al-Asas* IV, No. 1, (2020).

²⁸ Bambang Subahdi, “Cinta dalam Perspektif Psikologi Qur'ani”, *Jurnal al-Thiqah: Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2020).

penelitian ini adalah konsep cinta dalam Al-Qur'an yang terbagi dalam 4 klarifikasi. Yang pertama, cinta Tuhan terhadap Diri-Nya, kedua cinta Tuhan terhadap hamba-Nya, ketiga cinta hamba terhadap Tuhan-Nya, dan yang terakhir cinta makhluk kepada sesamanya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yakni membahas konsep cinta dalam pendekatan psikologi yang dihubungkan dengan Al-Qur'an. Bedanya penelitian penulis fokus terhadap cinta hamba terhadap Tuhan-Nya. Selain itu, kontribusi penelitian ini bagi penulis yaitu memberikan gambaran konsep cinta dengan pendekatan psikologi.

3. Artikel berjudul "Cinta dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tafsir Tematik" yang ditulis oleh Asep Sulhadi, Zakaria Firdaus, mahasiswa STAI Badrus Sholeh Kediri, tahun 2020²⁹. Hasil temuan dari penelitian ini adalah konsep cinta dalam Al-Qur'an yang berupa cinta ketuhanan (cinta hamba kepada Tuhannya sebagai pencipta dengan bentuk ketaatan dan kepasrahan hamba pada perintah-Nya), cinta kemanusiaan (cinta manusia), dan cinta alam (karena manusia sangat bergantung kepada alam, dan manusia juga bagian dari alam itu sendiri). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu membahas cinta dalam Al-Qur'an. bedanya penelitian penulis fokus pada ayat-ayat yang membahas love language dalam Al-Qur'an antara hamba kepada Tuhannya. Selain itu, kontribusi penelitian ini bagi penulis yaitu memberikan gambaran konsep cinta dalam Al-Qur'an terutama yang membahas cinta ketuhanan dalam kajian tafsir tematik.
4. Artikel yang berjudul "*Love Language* dalam Hubungan Persahabatan Remaja" yang ditulis oleh Kurniawaty Yusuf, Iqlima, Britney Atalya Eureka Hersjee, mahasiswa Universitas Paramadina Jakarta, tahun

²⁹ Asep Sulhadi, dan Zakaria Firdaus, "Cinta dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tafsir Tematik" *Jurnal Samawat* 04, No. 01 (2020).

2022.³⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif, dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara kepada enam pasang remaja sahabat, memiliki usia remaja 17 hingga 20 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh pasang remaja sahabat tersebut, mengimplementasikan *5 love languages*, sesuai kapasitas. Karena setiap pasangan menggunakan konsep *love languages* dengan cara yang berbeda-beda. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yakni membahas mengenai *love language*. Bedanya dalam penelitian ini membahas mengenai *love language* dalam hubungan persahabatan remaja, sedangkan penulis membahas mengenai *love language* dalam hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Selain itu, kontribusi penelitian ini bagi penulis yaitu memberikan gambaran mengenai pembahasan *love language*.

5. Artikel yang berjudul “Implementasi Penggunaan 5 Bahasa Cinta di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Hendi, Fajri Ismail, Muhammad Win Afgani, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2023³¹. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tulisan ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa cinta ini merupakan media serta sarana untuk berkomunikasi dengan anak atau siswa juga dapat meningkatkan potensiswa, mendidik dengan rasa cinta dan cerdas dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yakni membahas mengenai *love language*. Bedanya dalam penelitian ini membahas mengenai *love language* dalam

³⁰ Kurniawaty Yusuf, Iqlima, dan Britney Atalya Eureka Hersjee, “*Love Language* dalam Hubungan Persahabatan Remaja” *Jurnal Konvergensi* 3 no. 1 (2022).

³¹ Hendi, Fajri Ismail, Muhammad Win Afgani, “Implementasi Penggunaan 5 Bahasa Cinta di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 4 (2023).

hubungan antara guru dengan murid, sedangkan penulis membahas mengenai *love language* dalam hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Selain itu, kontribusi penelitian ini bagi penulis yaitu memberikan gambaran mengenai pembahasan *love language*.

F. Metode Penelitian

Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). *Library Research* yaitu penelitian yang dengan cara melakukan pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Oleh sebab itu, penulis mengumpulkan data melalui analisa literatur yang relevan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder, yang berarti sumber data pokok dan sumber data penunjang/tambahan. Sumber data primer penelitian ini adalah Kitab Tafsir Al-Azhar karya Hamka cetakan ke-4 tahun 2001³². Adapun sumber data sekunder terdiri dari buku, artikel, jurnal, yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentatif. Penulis mengumpulkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema yang telah ditetapkan, seperti catatan, buku dan lainnya. Metode dokumentasi ini akan menghasilkan data yang relevan dengan konsep yang akan dibahas. Metode ini dimulai dengan menentukan tema kemudian mencari ayat yang terkait dengan tema tersebut. Setelah itu,

³² Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 1*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 2001

mufassir yang akan dikaji dibahas, dan kemudian dikontekstualisasikan dengan pembahasan yang berkaitan dengan judul. Metode ini menganalisis referensi yang terkait dengan masalah penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah:

Pertama, deskriptif analisis untuk mengkaji materi tentang *love language* perspektif Garry Chapman. Data berisi materi *love language* dideskripsikan terlebih dahulu, lalu dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Kedua, metode tafsir maudhu'i/tematik, yaitu metode tafsir yang bertujuan untuk menemukan jawaban dari Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan tertentu, disusun menurut topik atau judul tertentu, kemudian memperhatikan ayat-ayat dengan penjelasan, keterangan, dan analisis hubungan satu sama lain, kemudian mengambil hukum-hukum darinya³³.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode maudhu'i konseptual, yaitu kajian tematik terhadap konsep-konsep tertentu yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an. namun secara substansial ide dari konsep tersebut ada dalam Al-Qur'an. langkah-langkah model riset tematik ini diambil dari teori Al-Farmawi dengan sedikit modifikasi³⁴.

Dalam penerapan metode ini, ada beberapa langkah yang dirumuskan oleh al-Farmawi, yaitu:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut

³³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 111. Lihat juga: Abd Al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Madhu'i*, h. 49

³⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), h. 61.

- c. Menyusun runtutan ayat secara kronologis, sesuai dengan urutan pewahyuan serta pemahaman tentang *asbab an-nuzulnya*
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- f. Melengkapi dengan hadis hadis yang relevan, sehingga tema yang dibahas menjadi lebih jelas
- g. Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara ‘amm dan khas, atau yang secara lahiriah tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara³⁵.

G. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan psikologi. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan teori *love language* dari Garry Chapman. Pendapat mengenai *love language* yang mendukung penelitian penulis ini berasal dari buku Garry Chapman yang berjudul “*The Five Love Language: How To Express Heartfelt Commitment To Your Mate*”.³⁶ Seperti yang telah disebutkan dalam latar belakang penelitian, *Love language* adalah suatu bentuk ungkapan rasa suka, sayang, dan cinta kepada seseorang yang dikemukakan oleh Chapman dalam bukunya. Dalam *love language* terdapat 5 aspek, yaitu *words of affirmation*, *quality time*, *receiving gifts*, *act of service*, dan *physical touch*. Penggunaan *love language* ini tidak hanya dapat dilakukan kepada pasangan saja, melainkan kepada keluarga, sahabat, ataupun hubungan manusia dengan Tuhannya.

³⁵ Abd Al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyyah Maudu'iyah*, (al-Taba'ah al-Saniyyah, 1977), h.61-62

³⁶ Garry Chapman, *The Five Love Languages: How to Express Heartfelt Commitment to Your Mate*, (Amerika Serikat: Northfield Publishing, 2004)

Teori ini digunakan untuk membantu penulis menemukan gambaran umum mengenai konsep *Love Language* yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang kemudian didapatkan term-term yang semakna dengannya dalam Al-Qur'an.

H. Teknik Dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2021. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap babnya memuat beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, bab ini dimulai dengan pendahuluan yang menjadi pengantar umum dan kerangka dasar dalam sebuah kajian ilmiah. Pendahuluan berisi latar belakang masalah dalam penelitian ini, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang meliputi metode pengumpulan data, jenis penelitian dan teknis penulisan, serta memaparkan sistematika penulisan penelitian. Pembahasan ini bertujuan memberikan kerangka acuan agar penelitian berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan kaidah penelitian.

Bab Kedua, bab ini menjelaskan landasan teori, dengan tujuan menjelaskan secara detail mengenai teori *love language* Garry Chapman. Definisi *love language* secara umum, macam-macam *love language*, urgensi *love language* dan upaya implementasinya dalam kehidupan. Dalam bab ini juga penulis mengemukakan bagaimana *love language* dihubungkan dengan cinta manusia pada Tuhan, lalu mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang *love language*, meliputi pembahasan mengenai term-term *love language* yang ada dalam Al-Qur'an, serta perbedaan makna dalam setiap termnya. Kemudian disebutkan juga pembahasan mengenai *love language*

dalam perspektif Islam. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai konsep *Love Language* yang menjadi tema utama dalam penelitian ini.

Bab Ketiga, berisi pemaparan sekilas tentang Tafsir *Al-Azhar* yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini, yaitu mengenai Biografi Buya Hamka yang mencakup kondisi sosio-historis, perjalanan intelektual, guru dan murid serta karya-karya Buya Hamka. Pembahasan ini penting karena dari sini akan terlihat akar-akar dari pemikirannya dalam konteks keilmuan Al-Qur'an. Dan pemaparan mengenai Kitab Tafsir *Al-Azhar*, yang mencakup; identifikasi fisiologis, identifikasi metodologis, dan juga identifikasi ideologis kitab tafsir tersebut.

Bab Keempat, bab ini berisi analisis data, yang menjadi pembahasan pokok masalah dalam penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan analisa penafsiran Buya Hamka terhadap konsep *love language* dalam Al-Qur'an, yang meliputi; Penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat *Love Language*, serta relevansi penafsiran Hamka mengenai *Love Language* Garry Chapman. Pembahasan ini penting untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

Bab Kelima, adalah bab penutup, yang mencakup kesimpulan dari masalah-masalah yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, dan memberikan saran untuk dijadikan pijakan sementara agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai objek masalah penelitian yang dikaji.

BAB V

PENUTUP

Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai berikut;

A. Kesimpulan

Dalam bab sebelumnya, penulis mengemukakan penafsiran Hamka pada ayat-ayat yang berhubungan dengan *love language* yang ditemukan pada beberapa term dan melihat seberapa relevan penafsiran Hamka mengenai 5 bentuk *love language* dalam konteks saat ini. Selanjutnya, pada bab ini penulis mencoba menjawab rumusan masalah penelitian dan menarik kesimpulan dari bab sebelumnya, bahwa penafsiran Hamka mengenai *love language* ada pada 5 term yaitu term doa dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 186), term zikir (QS. Āli ‘Imrān [3]: 191), term shalat dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 45-46), term syukur (QS. Ibrāhīm [14]:7), term infak (QS. Al-Baqarah [2]: 261), term jihad dalam (Al-Baqarah [2]: 218), term tilawah dalam (Fāṭir [35]: 29) dengan kesimpulan sebagai berikut;

1. Penafsiran Hamka pada ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep *love language*, yaitu pada term doa dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 186) Hamka menafsirkan bahwa Allah itu dekat dengan kita apabila kita terlebih dahulu mendekatkan diri kepada Allah, dengan cara menyambut panggilan Allah serta memperkuat iman kepada Allah. Adapun doa merupakan cara untuk mengabdikan diri dan bentuk ketaatan kepada Allah. Pada term zikir (QS. Āli ‘Imrān [3]: 191) Hamka mengungkapkan zikir adalah menjalin hubungan antara menyebut nama Allah dengan mengingat-Nya dalam hati. Ketika kita menyebut nama Allah dengan bibir, itu karena Allah sudah terlebih dahulu hadir dalam ingatan dan hati kita. Oleh karena itu, kita harus mengingat-Nya saat berdiri, duduk termenung, atau tidur berbaring. Pada term shalat dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 45-46) Hamka

menafsirkan bahwa shalat adalah cara untuk mengokohkan diri sebagai muslim dan membuat jiwa selalu dekat dengan Allah, dan khusyuk adalah rendah hati, patuh, serta mengakui bahwa kita merupakan hamba-Nya dan Allah adalah cinta kasih kita. term syukur (QS. Ibrāhīm [14]:7) Hamka menafsirkan bahwa Allah menyuruh kita untuk mensyukuri apa yang sudah ada, karena dengan bersyukur, Allah akan menambah nikmat-Nya. Namun, jika hanya mengeluh dan tidak puas, ini disebut sebagai sikap kufur, yakni lupa akan nikmat dan tidak menghargai pemberian Allah. Pada term infak (QS. Al-Baqarah [2]: 261) Hamka menafsirkan bahwa hidup dermawan merupakan bukti nyata dari keimanan serta tauhid. Orang yang beriman tidak lagi tertarik pada harta dunia ketika cinta dan takwa mereka tertuju pada Allah. Pada term jihad dalam (Al-Baqarah [2]: 218) Hamka menafsirkan bahwa jihad tidak hanya diartikan perang, namun juga usaha serta aktivitas yang didorong oleh hati yang ikhlas dan tulus, menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta berdakwah. Orang yang berjihad akan rela hidup dan matinya untuk Allah, karena yang diharapkan hanya rahmat dan kasih sayang Allah. Pada term tilawah dalam (Fāṭir [35]: 29) Hamka menafsirkan bahwa apabila kita membaca Al-Qur'an dengan memahami dan mengikutinya, maka akan menambah kedekatan dan keimanan pada Allah, selain itu, rasa takut pada Allah akan meningkat.

2. Adapun hasil analisa dari relevansi penafsiran Hamka mengenai konsep *love language* yaitu *word of affirmation, quality time, receiving gifts, act of service* dan *physical touch*. Hamka menekankan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak berdoa agar kita semakin dekat dengan Allah, berzikir dengan selalu mengingatnya saat kita duduk, berdiri, berbaring, maupun saat melihat ciptaan-ciptaannya,

salat yang khusyu' agar jiwa menjadi kuat dan bentuk pendekatan spiritual kita kepada Allah, syukur sebagai pengakuan bahwa semua nikmat berasal dari Allah, infak karena Allah agar cinta dan takwa kita senantiasa berpusat kepada Allah, berjihad karena Allah dengan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berdakwah agar mencapai tingkat keyakinan yang tinggi kepada-Nya, dan tilawah Al-Qur'an dengan memahami dan meresapi isinya agar keimanan kita kepada-Nya meningkat.

B. Saran

Untuk menjadi penutup dari penelitian ini, penulis ingin memberikan saran-saran berkaitan dengan penelitian ini. Untuk pembaca, yakni agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan memahami beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *love language* diatas, dan memahami tindakan ibadah mana yang menyentuh hati lebih mendalam sehingga kita bisa menghabiskan waktu lebih banyak di dalamnya. Kemudian penulis memahami akan ketidaksempurnaan penelitian ini dan ada banyak kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mendalam melalui berbagai pendekatan, teori, dan perspektif yang lain untuk dapat diketahui *love language* dalam Al-Qur'an yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Sabila. *Dahsyatnya Keberkahan Tahajjud, Dhuha & Sedekah*, Cet. 1 (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2006)
- Adianta, Edwin., et.al. “Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif dan Aktif” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 1, 2019.
- Alfian, Muhammad. “Pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka,” *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02, (2019)
- Alviyah, Avif, “Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar” *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1, (2016)
- Amri, Muhammad. “Perspektif Kaum Sufi Tentang Cinta Tuhan”, *Jurnal Al Hikmah*, XIV,No. 1. 2013
- Ananda, Halil, Khaerul, “Metode Tafsir Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, *Gunung Djati Conference Series* 29, (2023)
- Andika, Andika. “Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern”. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama (ARJ)* 2, no. 2, 2022.
- Ari Enghariano, Desri. “Syukur dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal El-Qanuny* 5 no. 2: 2019
- Al-Asfahani, Al-Raghib. *Mu’jam Mufradat Alfadz Al-Qur’an*. 2004. (Beirut: Darul. Kitab Al-Ilmiyah).
- Atuz, Asri dan Meli Susanti, “Konsep Zikir dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islami, *E-Journal UIN Imam Bonjol*
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, <https://kbbi.web.id/bahasa>

- Badriah, Siti. “Cinta kepada Allah dalam Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur’an karya Sayyid Quthb”, Skripsi Sarjana. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *al-Mu’jām al-Mufaḥras li Alfāzi al-Qur’ān al-Karīm*, (kairo: Dar al-Hadis, t.t.)
- Bazith, Ahmad. “Jihad dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal Tafseer* 2 no. 1: 2014
- Bukhari, Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Thouq An-Najah, 1422 H)
- Chapman, Garry. *The Five Love Languages: How to Express Heartfelt Commitment to Your Mate*, (Amerika Serikat: Northfield Publishing, 2004)
- Chapman, Garry “*The 5 Love Language (The Secret to Love That Lasts)*” (Chicago: Northfield Publishing, 2010)
- Edwin, Kadek, Dermawan, dll. “Studi Psikologi Indigenous Konsep Bahasa Cinta”, *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* 10 no. 2
- Edwin, Ni Kadek, Supriyadi, “Apakah Perasaan Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif dan Aktif” *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6 no. 1
- Enghariano, Desri Ari “Konsep Infak dalam Al-Qur’an” *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan* 6 no. 1
- Ensiklopedi Islam, (PT.Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2005)
- Fadhl, Abul Hubaisy Tiblisi. *Kamus kecil al-Qur’an*, (Jakarta: Citra, 2012)
- Farmawi, Abd Al-Hayy. *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu’i: Dirasah Manhajiyah Maudu’iyyah*, al-Taba’ah al-Saniyyah, 1977.
- Al-Fathoni, Ibnu Ahmad. *Buya Hamka, Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu*, (Jakarta: Arqom Fatani, 2015)

- Firdaus, Amir, Siar, “Doa dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir dengan Pendekatan Tematik), *Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir* 8, no. 1: 2023
- Fromm, Erich. *The Art of Loving*, (Yogyakarta: Basabasi, 2018)
- Fuad, Muhammad, Abdu al-Baqiy, *al-Mu’jām al-Mufahras Lil al-Fadzi al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Hadis, t.t.
- Hakim, Awaludin. Doa dalam perspektif al-qur’an kajian Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar, *Jurnal Al-Fath* 11 No. 1, 2017
- Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Jilid 1-IV
- Hamka, Rusydi, “*Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta: Noura PT. Mizan Publika, 2016)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 1*. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 2001
- Hasan bin Hammam, *Terapi Dengan Ibadah : Istigfar, Sedekah, Doa, Al-Qur’an, Sholat, Puasa* (Solo: Aqwam, 2010)
- Hendi, et.al. “Implementasi Penggunaan 5 Bahasa Cinta di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1 no. 4, 2023.
- Hidayati, Husnul “Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka”, *El-Umdah: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1, (2018)
- Ibnu Abdilla & Mukhdin Mashuri, “Membaca dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i Term Qara’a dan Tala dalam Al-Qur’an), *Jurnal Mafhum* 6 no. 2: 2021
- Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Buya Hamka, Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu*, (Jakarta: Arqom Fatani, 2015)
- Ibrahim, Siti Masyitah. “Cinta dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Khawatiri Hawl Al-Karim Karya Asy-Sya’rawi”, (Skripsi Sarjana,

- Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2018)
- Irham, Muhammad. "Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Tafseer* 5 no. 1: 2017
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Taman Jatuh Cinta dan Rekreasi Orang-Orang Dimabuk Rindu*, penerjemah: Bahrin Abu Bakar Ihzan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2000)
- al-Jaziri, Abdurrahman bin Muhammad. *al-Fiqh 'Ala al-Madhāhib al-Arba'ah* (Beirut: Dar al-Kutūb al-'Ilmiyah, 2003), Juz 1
- al-Jurjāni, Ali bin Muhammad *al-Ta'rifāt* (Beirut: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyah, 1983).
- Latif, Muhammad "Konsep Cinta Al-Hubb Menurut M. Quraish Shihab dan M. Said Ramadhan Al-Buthi," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam IAIN Salatiga, 2019)
- Latif, Muhammad. "Konsep Cinta Al-Hubb Menurut M. Quraish Shihab dan M. Said Ramadhan Al-Buthi", Skripsi Sarjana. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam IAIN, 2019.
- Malkan, "Tafsir Al-Azhar: Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis", *Jurnal Hunafa* 6, no. 3, (2009)
- MS. Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, Mataram: Sanabil Publishing, 2021
- Mustafa, Mujetaba. "Konsep Mahabbah Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Quran)", *Jurnal al-Asas* IV No. 1, 2020.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Musyafa, Haidar. *Jalan Cinta Buya: Buku Kedua Dari Dwilogi Hamka*, (Tangerang Selatan, Imania 2017)

- Musyarif, “Buya Hamka, Suatu Analisis Sosial terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar”, *Al-Ma’rief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 1 no. 1, (2019)
- An-Naisabury, Imam Al-Qusyairy. *Risalatul Qusyairiyah* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999)
- Ningsih, Putri Apria. “Studi Deskriptif Tentang Abdurrahman Bin Auf Prototype Entrepreneur Muslim Sukses”, *Jurnal Imara* 1 no. 1, 2017.
- Nurmala, Eni, Muhammad, “Komunikasi Love Language dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Bukit Baru Palembang)” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial* 3, no. 1 (2023)
- Oxford University Press, *Oxford Dictionary* [https:// www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/language?q=language](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/language?q=language)
- Permana, I Made Yudi., et.al. “Bahasa Cinta Perempuan: Penelitian Fenomenologik Hal Tang Membuat Istri Merasa Dicintai” *Jurnal Ilmu Psikologi* 11 no. 1, 2020.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilal al-Qur’an*, Terj. As’ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchatab Hamzah. Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Rafiqah, Lailan. “Siyasah Syari’ah dalam Hukum Islam pada Masa Umar bin Khattab”, *Jurnal Al-Himayah* 3 no. 2, 2019
- Ramadhani Zahra, Wiwid Noor, “Penerapan Hubungan Cinta dalam Hubungan Romantis Jarak Jauh” *Interaksi Online* 11, no. 1: 2022, h. 11
- Rochmawati, Rifcha “Hubungan Antara Love Language dengan Kepuasan Hubungan Pernikahan”, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 10 no. 01: 2023
- Saputra, Andi. “Muslim Negarawan: Telaah Atas Pemikiran dan Keteladanan Buya Hamka”, *Waskita* 1 no. 1, (2017)

- Shaliba, Jamil. *Al-Mu'jam al-Falsafi, Jilid 2*, (Mesir: Dar al-Kairo, 1978)
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'ān*, Bandung: Mizan, 2019.
- Subahri, Bambang. “Cinta dalam Perspektif Psikologi Qur’ani”, *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 3, no. 02, 2020.
- Sulandari, Novia “Muatan Unsur Sosio-Historis Dalam Biografi Buya Hamka dan Potensinya dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi*.
- Sulhadi, Asep dan Zakaria Firdaus. “Cinta dalam Al-Qur’an: Sebuah Kajian Tafsir Tematik”. *Jurnal Samawat* 04 No. 01, 2020.
- Surur, Winayatut. “Hubb Menurut Hamka dalam Tafsir *Al-Azhar*” Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022.
- al-Suyuti, *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’an* (Beirut: Dār Ibn Hazm, 1436 H)
- Syamsudin, Al-Qurthubi. *At Tadzkirah bi Ahwalil Mauti wa umuril Akhirah*, (Riyaad: Maktabah Darul Minhaj Linnashri wattauji, 1425 H)
- Syukur, Yanuardi. “*Buya Hamka Memaour Perjalanan Hidup Sang Ulama*” (Solo: Tinta Medina, 2017)
- Tessina, Tina. *Dr. Romance’s Guide to Finding Love Today*, (Muffinhaven Press, 2018)
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990)
- Yusuf, Kurniawaty., et.al. “Love Language dalam Hubungan Persahabatan Remaja” *Jurnal Konvergensi* 3 no. 1, 2022.
- Yusuf, M. Yunan. “*Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar Sebuah Telaah Atas Pemikiran Hamka Dalam Teologi Islam*” (Jakarta: Penamadani, 2003)
- Zaedi, Mohammad. “Karakteristik Tafsir Fi Zhilalil Qur’an” *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1 no, 2021.

Zhila Jannati, Muhammad Randicha, “Konsep Do’a dalam Perspektif Islam”

Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI) 6, NO. 1: 2022

Zulkifli, *Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Waqaf, dan Pajak*, (Yogyakarta:

Kalimedia, 2020)